

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat literasi keuangan syariah pelaku UMK di Daerah Istimewa Yogyakarta yang menjadi responden dalam penelitian ini termasuk dalam kategori sedang.
2. Gender tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah pelaku UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Latar belakang pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah pelaku UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Jumlah pendapatan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah pelaku UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta.
5. Lokasi usaha tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah pelaku UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta.

6. Keterkaitan responden dengan lembaga keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah pelaku UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Perlunya peningkatan literasi keuangan syariah pada pelaku UMKM di DIY sehingga penggunaan jasa keuangan syariah akan meningkat melalui program dari pemerintah dengan melakukan pembinaan terhadap UMKM sehingga UMKM dapat tahan krisis dan dapat menopang perekonomian Indonesia.
2. Otoritas Jasa Keuangan memperluas akses kepada UMKM di pelosok desa untuk melakukan sosialisasi mengenai literasi keuangan syariah.
3. Lembaga keuangan syariah mulai meningkatkan edukasi dan promosi ke daerah yang belum tersentuh sehingga pangsa pasar semakin meningkat dan membantu pemerintah untuk menaikkan tingkat literasi keuangan masyarakat.
4. Mahasiswa diharapkan dapat menjadi agen untuk meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat dan pelaku UMKM pada khususnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Adanya kelemahan penggunaan model angket sebagai teknik pengumpulan data dimana, antara jawaban responden dengan kondisi nyata responden sulit dikontrol.
2. Jumlah responden tiap daerah yang tidak sama antara satu kabupaten dengan kabupaten yang lain.